

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia yang terjadi pada perempuan merupakan penyebab masalah kesehatan yang serius terjadi di negara berkembang.⁽¹⁾ Anemia gizi terutama yang disebabkan oleh defisiensi zat besi merupakan kelainan gizi yang paling sering ditemui di negara berkembang dan bersifat epidemik.⁽²⁾ Anemia sering terjadi pada remaja putri, hal ini disebabkan karena pada usia remaja adalah masa terjadinya pertumbuhan yang cepat (growth spurt).⁽³⁾ Hal lain yang menjadi penyebab utama yaitu, remaja putri juga mengalami menstruasi setiap bulan dimana hal ini menyebabkan mereka kehilangan zat besi $\pm 1,3$ mg per hari.⁽⁴⁾

Menurut data WHO tahun 2008 dalam Worldwide Prevalence of Anemia menunjukkan bahwa total keseluruhan penduduk dunia yang menderita anemia sebanyak 1,62 miliar orang.⁽⁵⁾ Menurut data hasil Riskesdas tahun 2007,⁽⁶⁾ prevalensi anemia di Indonesia yaitu 14,8%, namun mengalami peningkatan menjadi 21,7% menurut Riskesdas 2013, untuk prevalensi anemia pada remaja putri usia 13-18 tahun adalah sebesar 22,7%.⁽⁷⁾ Kemudian, berdasarkan hasil survei pada tahun 2015 yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kota Padang terhadap remaja di 19 sekolah yang ada di Kota Padang menunjukkan 1.303 (88,51%) orang siswa perempuan dinyatakan mengalami risiko anemia defisiensi besi.⁽⁸⁾

Dampak anemia gizi besi pada remaja adalah menurunnya produktivitas kerja ataupun kemampuan akademis di sekolah, karena tidak adanya gairah belajar dan konsentrasi belajar.⁽⁹⁾ Penelitian yang dilakukan oleh Lobera⁽¹⁰⁾, menyatakan bahwa anemia pada masa remaja menyebabkan berkurangnya kapasitas

fisik dan mental, berkurangnya konsentrasi dalam pendidikan, sehingga menjadi ancaman besar bagi kelangsungan hidup di masa depan pada remaja putri.⁽¹⁰⁾

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Green, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang.⁽¹¹⁾ Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong.⁽¹¹⁾ Pada perilaku remaja putri dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah, faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan remaja putri dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah, kemudian faktor pendukung meliputi daya terima, dan faktor pendorong meliputi dukungan sekolah.⁽¹¹⁾ Hasil penelitian Nanik dkk (2017) dan Akma (2016) menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap berhubungan dengan perilaku remaja putri, hal ini akan mempengaruhi tindakan remaja putri dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah untuk pencegahan anemia.^(12, 13) Kemudian, berdasarkan hasil penelitian Siti.Z dan Endang. NW (2008) menyatakan bahwa daya terima mempengaruhi kesukaan seseorang terhadap sesuatu yang dikonsumsi.⁽¹⁴⁾

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada Januari 2018, pada 10 orang siswi di SMA Pertiwi 1 Padang mengenai faktor yang berhubungan dengan perilaku mengkonsumsi tablet tambah darah, 100 % siswi memiliki pengetahuan rendah, 60% siswi memiliki sikap kurang baik, 90% siswi kurang suka dengan tablet tambah darah. Dari 90% siswi tersebut, 60% kurang suka karena rasa tablet tambah darah, 70% menilai dari aroma, 10% menilai dari warna dan tekstur, dan 20% menilai dari bau dan porsi.

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan, diketahui pada pelaksanaan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) tidak semua sekolah di wilayah kerja Puskesmas Kota Padang melaksanakan program tersebut. Salah satu puskesmas yang

masih melaksanakan program tersebut adalah Puskesmas Air Tawar. Pihak puskesmas menyatakan bahwa terdapat kendala pada pelaksanaan program pemberian Tablet Tambah Darah. Kendala tersebut yaitu seperti kurangnya ketersediaan Tablet Tambah Darah, adanya pengaruh pengetahuan dan sikap remaja putri dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah, serta rendahnya daya terima terhadap pemberian Tablet Tambah Darah sehingga tidak dikonsumsi.

Pemerintah telah melakukan upaya untuk mencegah dan mengatasi masalah anemia.⁽¹⁵⁾ Kementerian Kesehatan telah menyusun Rencana Strategis (Renstra) tahun 2015-2019, di dalamnya tercantum bahwa sasaran program Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak antara lain meningkatnya ketersediaan dan keterjangkauan pelayanan kesehatan yang bermutu bagi seluruh masyarakat.⁽¹⁵⁾ Indikator pembinaan perbaikan gizi masyarakat salah satunya adalah Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) atau Tablet Besi bagi remaja putri dengan target sebesar 30% pada tahun 2019.⁽¹⁵⁾

Berdasarkan peraturan Kementerian Kesehatan RI 2016, Tablet Tambah Darah (TTD) atau Tablet Besi bagi remaja putri diberikan dengan dosis 1 tablet seminggu sekali dengan jumlah pemberian tablet adalah 4 tablet dalam 1 paket untuk jangka waktu 1 bulan.⁽¹⁵⁾ Berdasarkan survei awal yang dilakukan, pada pendistribusian Tablet Tambah Darah di SMA Pertiwi 1 Padang, pihak puskesmas telah mendistribusikan Tablet Tambah Darah sebanyak 165 paket (660 Tablet) untuk 165 siswi kelas X SMA Pertiwi 1 Padang setiap bulan sejak Januari 2018.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengetahuan, sikap, daya terima, serta dukungan sekolah berhubungan dengan perilaku konsumsi Tablet Tambah Darah di SMA Pertiwi 1 Padang Tahun 2018.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan seperti yang telah disebutkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu apakah pengetahuan, sikap, daya terima serta dukungan sekolah berhubungan dengan perilaku konsumsi Tablet Tambah Darah pada siswi SMA Pertiwi 1 Padang Tahun 2018.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi Tablet Tambah Darah pada siswi di SMA Pertiwi 1 Padang Tahun 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang ingin pada penelitian ini adalah :

1. Menganalisis gambaran Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah pada siswi SMA Pertiwi 1 Padang Tahun 2018.
2. Menganalisis distribusi frekuensi faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi Tablet Tambah Darah pada siswi SMA Pertiwi 1 Padang Tahun 2018.
3. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku konsumsi Tablet Tambah Darah pada siswi SMA Pertiwi 1 Padang Tahun 2018.
4. Menganalisis hubungan sikap dengan perilaku konsumsi Tablet Tambah Darah pada siswi SMA Pertiwi 1 Padang Tahun 2018.
5. Menganalisis hubungan daya terima dengan perilaku konsumsi Tablet Tambah Darah pada siswi SMA Pertiwi 1 Padang Tahun 2018.

6. Menganalisis hubungandukungan sekolah dengan perilaku konsumsi Tablet Tambah Darah pada siswi SMA Pertiwi 1 Padang Tahun 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku remaja putri mengkonsumsi Tablet Tambah Darah.

2. Bagi Institusi Pemerintahan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah atau pihak terkait dalam melakukan pengembangan program pencegahan anemia pada remaja putri.

3. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi data dasar dalam penelitian selanjutnya.

4. Bagi Peneliti Sendiri

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan rasa ingin tahu peneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku remaja putri mengkonsumsi Tablet Tambah Darah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk melihat hubungan pengetahuan, sikap, daya terima, serta dukungan sekolah dengan perilaku konsumsi Tablet Tambah Darah pada siswi SMA Pertiwi 1 Padang Tahun 2018. Sasaran dalam penelitian ini adalah siswi kelas X siswi SMA Pertiwi 1 Padang yang menerima Tablet Tambah

Darah. Penelitian ini merupakan penelitian campuran (*mixed method research*). Pada pendekatan kuantitatif, teknik pengambilan data dilakukan dengan pengisian angket oleh responden, kemudian data dianalisis dengan metode analisis univariat dan bivariat. Pada pendekatan kualitatif, informasi dikumpulkan dengan melakukan wawancara mendalam.

